

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain observasional. Pengumpulan data dilakukan secara prospektif. Data tingkat kepatuhan minum obat dan kadar gula darah ditampilkan secara deskriptif dan dianalisis secara kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pemurus Baru, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan pada periode bulan Mei - Juni 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 128 pasien diabetes melitus yang berobat di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 97 pasien diabetes melitus.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien dengan 18-65 tahun.

- 2) Pasien yang memiliki diagnosa diabetes melitus tipe II dengan atau tanpa penyakit penyerta yang pernah berobat minimal satu kali di Puskesmas Pemurus Banjarmasin selama kurun waktu penelitian.
- 3) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tuli
- 2) Buta huruf
- 3) Pasien yang tidak melakukan pemeriksaan kadar gula darah puasa
- 4) Pasien dengan pengetahuan tentang kesehatan

3. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling*, semua sampel yang datang serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sebagai sampel penelitian sampai periode penelitian selesai.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 128 pasien. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil 97 pasien.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot d^2)}$$

$$n = \frac{128}{1 + (128 \cdot 0,05^2)} = 96,97; \text{ dibulatkan menjadi } 97 \text{ pasien.}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

D. Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kepatuhan minum obat	Kepatuhan dalam pengobatan (<i>medication adherence</i>) adalah derajat perilaku pasien dalam mematuhi aturan penggunaan obat diabetes melitus	Jawaban dari kuesioner kepatuhan	Kuesioner <i>Medication Adherence Report Scale</i> (MARS-5)	1. Kepatuhan tinggi: 25 2. Kepatuhan sedang: 6-24 3. Kepatuhan rendah: <6	Ordinal
Gula darah	Gula darah adalah hasil pengukuran kadar gula darah puasa pasien diabetes melitus yang dilakukan oleh dokter atau perawat di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin dan tercantum di rekam medis pasien.	Kadar gula darah puasa	Alat pengukur kadar gula darah	Target terapi : 1. Tercapai 2. Tidak tercapai	Nominal

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan

Penyusunan proposal penelitian, pembuatan form pengambilan data dan protokoler cara pengisian kuesioner serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Form pengambilan data, digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang diambil dari buku rekam medis yang meliputi nama,

jenis kelamin, umur, data diagnosis, pendidikan, pekerjaan, dan kadar gula darah puasa.

- b. Kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS), digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat yang terdiri dari 5 pertanyaan. Hasil pengukuran tingkat kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner MARS menghasilkan 3 tingkat kepatuhan minum obat yaitu :

- 1) Tingkat kepatuhan minum obat tinggi (skor 25)
- 2) Tingkat kepatuhan minum obat sedang (skor 6 sampai 24)
- 3) Tingkat kepatuhan minum obat rendah (Skor <6)

Kuesioner MARS terdiri dari 5 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Jawaban selalu mendapatkan skor 1, sering mendapatkan skor 2, kadang-kadang mendapatkan skor 3, jarang mendapatkan skor 4, dan tidak pernah mendapatkan skor 5. Kuesioner MARS sudah diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap pasien diabetes melitus di Indonesia dengan hasil dinyatakan valid dan reliabel sehingga bisa digunakan secara langsung untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Indonesia. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner MARS dilakukan terhadap pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin (Alfian & Putera, 2017). Kuesioner MARS yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data pasien diabetes melitus yang akan digunakan sebagai sampel penelitian di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. Data kepatuhan minum obat dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner MARS yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap pasien diabetes melitus di Indonesia sehingga bisa langsung digunakan pada penelitian ini (Alfian & Putera, 2017). Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Diambil data pasien yang terdiagnosa diabetes melitus dari dokter di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi.
- b. Pasien diminta pengisian *informed consent*, lalu pasien diminta melengkapi lembar demografi pasien dan kuesioner kepatuhan minum obat. Dicatat data kadar gula darah pasien yang telah diukur oleh dokter atau perawat yang tercantum dalam rekam medik pasien.

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan analisis data, presentasi hasil, serta pembuatan laporan.

F. Pengolahan Data

Data yang ada pada kuesioner dan lembar form pengambilan data kemudian *diinput* ke dalam *file* rekap data dengan bentuk *microsoft excel*. Data yang *diinput* berupa karakteristik pasien (nama, jenis kelamin,

pendidikan, pekerjaan, obat diabetes melitus yang didapatkan), kategori tingkat kepatuhan minum obat, dan kadar gula darah puasa.

G. Analisis Data

Analisis data secara statistika dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Analisis data secara statistika dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Uji distribusi frekuensi digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kepatuhan minum obat pasien.
2. Uji rata-rata untuk mengetahui rata-rata kadar gula darah pasien
3. Uji korelasi *Speraman Test* untuk mengetahui korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah.